

**Angka-Angka Penting**

Inflasi Umum (Mar '23)  
**4,97%**  
 Inflasi Umum MtM (Mar '23)  
**0,18%**  
 Inflasi Inti (Mar '23)  
**2,94%**  
 Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Mar '23)  
**11,56%**  
 Inflasi Barang Bergejolak  
 (Mar '23)  
**5,83%**  
 Inflasi Umum\* (Apr '23)  
**4,80%-5,30%**

\*) Forecast

Laporan bulanan dan kuartalan kami  
 didistribusikan secara gratis. Untuk  
 berlangganan, Silahkan pindai QR  
 code di bawah ini



atau ikuti tautan  
<http://bit.ly/analisisinflasi>

**Researchers**

Chaikal Nuryakin

[chaikal@lpem-feui.org](mailto:chaikal@lpem-feui.org)

Fitawhidan Nashuha

[fitawhidan.nashuha@ui.ac.id](mailto:fitawhidan.nashuha@ui.ac.id)

Calvin Aryaputra

[calvin.aryaputra@ui.ac.id](mailto:calvin.aryaputra@ui.ac.id)

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada Maret 2023 dilaporkan sebesar 4,97% atau menurun sebesar 0,50% dibandingkan dengan inflasi tahunan di Februari 2023. Inflasi terutama disebabkan oleh komponen harga diatur pemerintah yang mengalami inflasi YoY sebesar 11,56%. Inflasi YoY terjadi pada seluruh sektor kecuali sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,23%), yang secara konsisten mengalami deflasi selama 16 bulan terakhir. Kenaikan harga YoY yang paling tinggi terjadi pada sektor energi (14,43%) dan transportasi (13,72%). Inflasi YoY untuk kedua sektor tersebut telah menembus double digit sejak bulan September tahun lalu.

Inflasi inti YoY adalah sebesar 2,94% pada Maret 2023, menurun sebesar 0,15% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Perlambatan laju inflasi tahunan terjadi setelah kenaikan yang masif pada akhir kuartal-1 tahun lalu, mengikuti kenaikan harga energi dan pangan karena kekhawatiran atas dampak serangan Russia terhadap Ukraina yang dimulai pada akhir bulan Februari 2022. Inflasi harga yang diatur pemerintah YoY juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 11,56% pada Maret 2023 dibandingkan dengan 12,24% pada Februari 2023. Di sisi lain, komponen harga bergejolak YoY terlihat juga menurun, dengan angka 5,83% pada Maret 2023 atau menurun sebesar 1,79% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Inflasi bulan ke bulan (MtM) Maret 2023 tercatat sebesar 0,18%, yang merupakan peningkatan inflasi sebesar 0,02% dari yang sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,16% pada Februari 2023. Kenaikan harga MtM yang paling tinggi terjadi pada sektor transportasi (0,54%), sektor makanan, minuman, dan tembakau (0,35%), dan sektor energi (0,33%). Sebaliknya, dua sektor mengalami penurunan harga MtM, yaitu sektor perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya (-0,26%) dan sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,03%). Sektor kesehatan dan pendidikan tidak mengalami perubahan harga MtM pada bulan ini.

Inflasi inti MtM dilaporkan sebesar 0,16% atau meningkat sebesar 0,02% dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan inflasi inti disebabkan oleh harga komoditas global yang menurun sehingga terjadi kenaikan permintaan domestik, terutama pada komoditas kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, dan emas perhiasan. Sebaliknya, inflasi komponen harga yang diatur pemerintah MtM mengalami penurunan, yaitu dari 0,14% pada Februari 2023 menjadi 0,12% pada Maret 2023. Penurunan inflasi komponen harga yang diatur pemerintah dipengaruhi oleh penurunan tarif Perusahaan Air Minum (PAM) di daerah. Namun, inflasi komponen ini tertahan oleh inflasi angkutan udara, bensin, dan aneka rokok seiring dengan peningkatan mobilitas udara jelang lebaran, penyesuaian harga bensin non-subsidi, dan kenaikan tarif cukai tembakau.

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mar '23)  
**4,97%**

Inflasi Umum MtM (Mar '23)  
**0,18%**

Inflasi Inti (Mar '23)  
**2,94%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Mar '23)  
**11,56%**

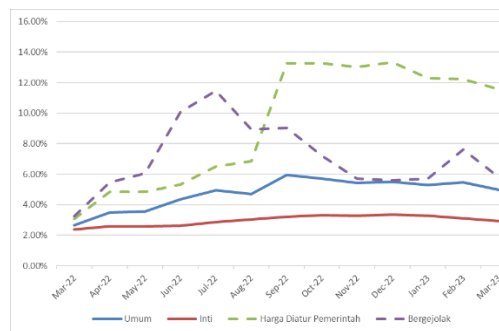
Inflasi Barang Bergejolak  
 (Mar '23)  
**5,83%**

Inflasi Umum\* (Apr '23)  
**4,80%-5,30%**

\*) Forecast

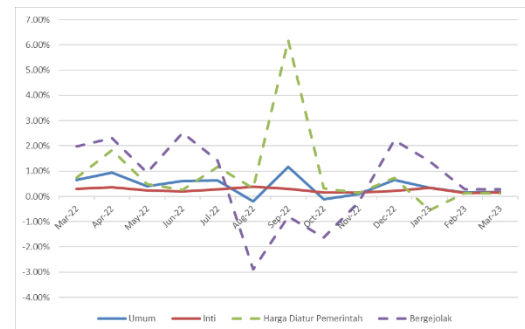
Inflasi harga bergejolak MtM meningkat dari 0,28% pada Februari 2023 menjadi 0,29% pada bulan Maret 2023. Menurut BPS, jenis-jenis komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Maret 2023 meliputi beras, cabai rawit, rokok kretek filter, bawang putih, daging ayam ras, telur ayam ras, rokok putih, kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, tarif angkutan udara, bensin, dan emas perhiasan. Sebaliknya, jenis-jenis komoditas yang mengalami penurunan harga adalah cabai merah, bawang merah, dan tarif air minum PAM.

**Gambar 1. Inflasi (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 2. Inflasi (month-to-month)**



Sumber: CEIC

### Inflasi MtM Maret 2023 Didorong oleh Kenaikan Harga Sektor Transportasi dan Sektor Makanan, Minuman, dan Tembakau

Data inflasi sektoral menunjukkan inflasi MtM terbesar terjadi pada sektor transportasi (0,54%) dan sektor makanan, minuman, dan tembakau (0,35%) (Tabel 1). Kenaikan harga pada kedua sektor tersebut selaras dengan persiapan jelang mudik lebaran 2023. Empat sektor secara konsisten mengalami inflasi MtM pada 1 tahun terakhir, yaitu (1) sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga, (2) sektor rekreasi, olahraga, dan budaya, dan (3) sektor penyediaan makanan dan minuman/restoran, dan (4) sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Sektor transportasi pada Maret 2023 mengalami inflasi YoY sebesar 13,72% dan inflasi MtM sebesar 0,54%. Inflasi pada sektor transportasi memberikan sumbangan inflasi pada Maret 2023 sebesar 1,64% pada inflasi YoY dan 0,07% pada inflasi MtM. Menurut BPS, komoditas yang berkontribusi terhadap inflasi MtM sektor ini adalah tarif angkutan udara dan bensin masing-masing sebesar 0,03%.

Sektor makanan, minuman, dan tembakau pada Maret 2023 mengalami inflasi YoY sebesar 6,05% dan inflasi MtM sebesar 0,35%. Inflasi pada sektor makanan, minuman, dan tembakau memberikan sumbangan inflasi pada Maret 2023 sebesar 1,57% pada inflasi YoY dan 0,09% pada inflasi MtM. Menurut BPS, komoditas yang berkontribusi terhadap inflasi MtM sektor ini antara lain: beras, cabai rawit, rokok kretek filter, dan bawang putih masing-masing sebesar 0,02%; daging ayam ras, rokok putih, dan telur ayam ras masing-masing sebesar 0,01%. Sebaliknya, komoditas yang berkontribusi menurunkan harga MtM sektor ini adalah bawang merah sebesar 0,04% dan cabai merah sebesar 0,02%.

**Angka-Angka Penting**
 Inflasi Umum (Mar '23)  
**4,97%**

 Inflasi Umum MtM (Mar '23)  
**0,18%**

 Inflasi Inti (Mar '23)  
**2,94%**

 Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Mar '23)  
**11,56%**

 Inflasi Barang Bergejolak  
 (Mar '23)  
**5,83%**

 Inflasi Umum\* (Apr '23)  
**4,80%-5,30%**

\*) Forecast

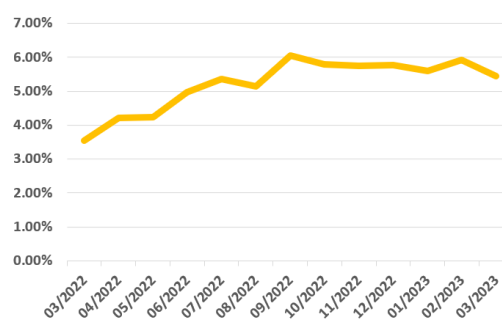
Pada Maret 2023, seluruh kota IHK di Indonesia (90 kota) mengalami inflasi YoY. Inflasi YoY tertinggi tercatat di Tuai dengan nilai 7,49%, sementara yang terendah tercatat di Merauke yaitu sebesar 3,17%.

**Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas**

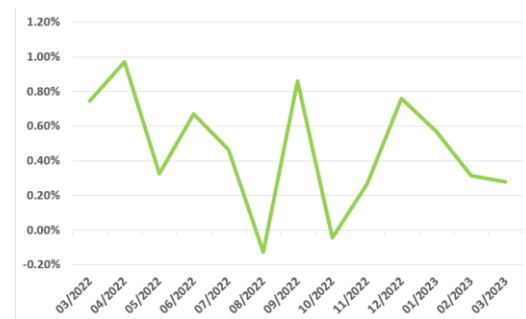
Sektor MtM	Nov-22	Dec-22	Jan-23	Feb-23	Mar-23
Energi	-0.02%	0.07%	-0.69%	-0.01%	0.33%
Bahan Makanan	-0.20%	2.06%	1.34%	0.27%	0.28%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0.01%	1.57%	1.16%	0.48%	0.35%
Pakaian dan Alas Kaki	0.12%	0.09%	0.10%	0.20%	0.17%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0.07%	0.63%	0.35%	0.06%	-0.26%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.23%	0.15%	0.24%	0.19%	0.21%
Kesehatan	0.20%	0.14%	0.40%	0.23%	0.00%
Transportasi	0.01%	0.45%	-1.15%	-0.22%	0.54%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0.02%	-0.06%	0.01%	-0.02%	-0.03%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.22%	0.23%	0.25%	0.07%	0.11%
Pendidikan	0.02%	0.01%	0.12%	0.03%	0.00%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.10%	0.14%	0.33%	0.17%	0.24%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.44%	0.66%	0.84%	0.11%	0.28%

Sumber: CEIC

Seperti yang terlihat pada Gambar 3, terlihat bahwa tingkat inflasi YoY mengalami perlambatan kembali, setelah inflasi Februari (YoY) melihat kenaikan sebesar 0,34 poin persentase ketimbang inflasi Januari (YoY), dimana inflasi YoY yang tercatat pada 5,44% pada bulan Maret lalu lebih rendah 0,29 poin persentase dari Februari. Sektor Pertambangan dan Penggalian masih mengalami peningkatan tertinggi dengan 11,02% (YoY), disusul oleh Sektor Industri dengan 5,69% (YoY) dan Sektor Pertanian dengan 4,03% (YoY). Catatan ini menjadikan bulan ke-tujuh secara berturut-turut dimana Sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami pertumbuhan indeks *double digits*. Sementara itu, inflasi YoY pada Sektor Pertanian dan Sektor Industri terlihat mengalami penurunan dari bulan sebelumnya, masing-masing dengan penurunan sebesar 0,97 dan 0,37 poin persentase.

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)**

Sumber: CEIC

**Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)**

Sumber: CEIC

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mar '23)  
**4,97%**

Inflasi Umum MtM (Mar '23)  
**0,18%**

Inflasi Inti (Mar '23)  
**2,94%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Mar '23)  
**11,56%**

Inflasi Barang Bergejolak  
 (Mar '23)  
**5,83%**

Inflasi Umum\* (Apr '23)  
**4,80%-5,30%**

\*) Forecast

Secara *month to month* (MtM), inflasi pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,28%. Catatan ini turun tipis, dengan 0,03 poin persentase, ketimbang inflasi MtM Februari 2023 (Gambar 4). Seluruh sektor juga mengalami kenaikan MtM dari bulan sebelumnya. Sektor Pertanian mengalami inflasi MtM sebesar 0,50% pada Maret 2023, di mana sebelumnya mengalami penurunan dengan -0,23% pada bulan Februari. Begitupun dengan Sektor Pertambangan dan Penggalan yang mengalami kenaikan sebesar 0,50% MtM, kembali naik dari penurunan pada bulan sebelumnya dengan -0,05%. Sementara itu, Sektor Industri terlihat mengalami perlambatan kembali, dengan kenaikan yang 'hanya' 0,22% pada Maret 2023, berbanding kenaikan sebesar 0,44%, 0,35%, dan 0,39% MtM pada Januari, Desember, dan November lalu.

Pada Kelompok Bangunan/Konstruksi, seluruh jenis bangunan kembali mengalami kenaikan indeks dibandingkan dengan tahun lalu, dimana Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan mengalami kenaikan tertinggi dengan 7,80%, disusul oleh Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian dengan kenaikan sebesar 6,04%, lalu Kelompok Bangunan Lainnya dengan kenaikan sebesar 4,46%, Kelompok Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi dengan 4,24%, dan Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal dengan 3,68%.

Sementara itu, pada Kelompok bahan bangunan, kenaikan YoY terjadi pada harga solar dengan kenaikan sebesar 23,68%, Aspal dengan 14,37%, Bahan BAngunan Siap Pasang dari Kayu dengan 11,77%, Minyak Tanah dengan 10,87%, Pasir 9,93%, Batu Kerikil/Koral 9,80%, dan Kayu Kaso 9,01%. Di sisi lain, Besi Beton, Rangka Atap Baja, dan Kayu Gelondongan mencatatkan penurunan indeks pada Maret 2023, dibandingkan dengan Maret 2022, dimana masing-masing dengan perubahan sebesar -4,13%, -4,24%, dan -0,96%.

Pada Indeks Harga Perdagangan Internasional (IHPI) bulan Februari 2023, komoditas ekspor dan impor tercatat mengalami penurunan indeks apabila dibandingkan dengan Februari 2022. Komoditas Impor tercatat mengalami penurunan dengan perubahan sebesar -1,07% (YoY) dan Komoditi ekspor dengan -4,32% (YoY). Untuk komoditi ekspor, penurunan (YoY) ini menjadi yang tertinggi, dimana penurunan kali ini lebih dalam ketimbang penurunan pada bulan lalu yang tercatat pada -2,66%. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan kondisi IHPI pada Januari 2023, indeks komoditi ekspor dan impor naik tipis dengan kenaikan masing-masing senilai 1,06% dan 2,20%.

Bulan Maret 2023 mencatatkan beberapa peristiwa cukup menggemparkan pada perekonomian dunia. Salah satunya adalah berita mengenai kolapsnya bank terbesar ke-16 di Amerika Serikat, Silicon Valley Bank (SVB), yang berfokus pada jasa keuangan bagi perusahaan yang bergelut di bidang teknologi dan *startup*.

Pengambilan kebijakan yang cepat dapat meminimalisir kepanikan dan dampak sistemis dari kolapsnya SVB. Pemerintah Amerika Serikat dan The Federal Reserves mengumumkan bahwa para nasabah akan dapat mengakses seluruh dana yang tersimpan. Kebijakan tersebut diumumkan pada tanggal 12 Maret waktu setempat, dimana kolapsnya SVB terjadi pada tanggal 10 Maret. Hal tersebut juga memengaruhi pasar Indonesia, dimana tidak terlihat adanya dampak besar dari kejadian tersebut.

Mengingat kondisi global yang dapat dikatakan 'cukup terkendali', pemerintah perlu memberikan fokus lebih pada kondisi sosial-ekonomi-politik di dalam negeri. Pada pasar domestik, berakhirnya bulan maret menandai akhir dari masa pelaporan dan pembayaran

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Mar '23)  
**4,97%**

Inflasi Umum MtM (Mar '23)  
**0,18%**

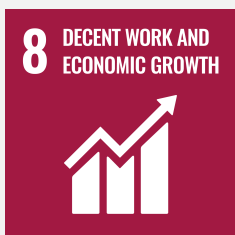
Inflasi Inti (Mar '23)  
**2,94%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Mar '23)  
**11,56%**

Inflasi Barang Bergejolak  
 (Mar '23)  
**5,83%**

Inflasi Umum\* (Apr '23)  
**4,80%-5,30%**

\*) Forecast



pajak dan masa peluncuran laporan tahunan dari para emiten. Bulan suci ramadhan juga memberikan suasana tersendiri.

Keputusan Bank Indonesia untuk tidak meningkatkan tingkat suku bunga selama tiga bulan berturut-turut, meskipun tingkat inflasi (YoY) masih berada di atas target inflasi BI, dan melemahnya dorongan inflasi mengindikasikan perlambatan laju pertumbuhan ekonomi. Masa *recovery* yang telah berakhir juga menandakan kembalinya kondisi perekonomian seperti masa-masa sebelum pandemi. Mungkin, ke depannya kita akan melihat inflasi yang cenderung stabil, terlebih bila tidak ada perubahan berarti pada komponen harga barang yang diatur pemerintah. Kembalinya tingkat inflasi ke pola *mean reversion* di sekitar nilai inflasi inti, mungkin tidak lama lagi akan terjadi.

Kami memandang bahwa inflasi April 2023 akan dipengaruhi oleh tarif angkutan, baik angkutan darat, laut, maupun udara. Momen libur cuti bersama pada 19-25 April nanti menjadi momen dimana gelombang mudik diperkirakan akan kembali seperti masa-masa sebelum pandemi. Kami memantau beberapa tiket moda transportasi yang mulai mengalami kenaikan menuju minggu ke-2 bulan April. Hal ini mungkin akan meneruskan tren inflasi yang lebih tinggi dari target inflasi Bank Indonesia, yang disebabkan oleh Komponen Harga Barang Diatur Pemerintah.

Kekecewaan di kalangan masyarakat juga terjadi menyusul keputusan pemerintah untuk memberikan THR dengan besaran 50% dari tunjangan kinerja, dengan alasan ketidakpastian ekonomi. Hal tersebut disampaikan pemerintah melalui PP No. 15/2023 mengenai pemberian Tunjangan Hari Raya (THR) dan gaji ke-13 bagi karyawan, aparatur negara, termasuk TNI dan Polri.

Di tengah gejolak isu sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi, belanja kampanye partai menjelang pemilu terlihat semakin gencar, dimana berbagai atribut mulai terlihat dipasang di tempat-tempat umum, dan dalam beberapa kesempatan dibagikan kepada masyarakat umum. Pengeluaran dari pesta politik menjadi dorongan bagi perekonomian namun penting bagi pemerintah menjaga kestabilan politik. Kami memprediksikan tingkat inflasi pada bulan April 2023 berada dalam kisaran 4,80%-5,30% apabila tidak ada penyesuaian harga bahan bakar maupun harga angkutan yang terlampaui ekstrem dari pemerintah menjelang hari raya Idul Fitri 1444 H.